

Pengaruh Penggunaan Baamboozle Sebagai Media Test Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI di SMAN 2 Pariaman

Nurul Alfida¹, Eka Asih Febriani^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ekaasihyafitri@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Latar belakang masalah ini yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI dalam pembelajaran sosiologi. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *baamboozle* sebagai media test terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metode penelitian ini adalah Kuantitatif tipe Quasi Eksperimen Design. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 2 Pariaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data dengan cara uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji-t). Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori pemrosesan informasi dari Robert Gagne. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *baamboozle* sebagai media test terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi kelas XI di SMAN 2 Pariaman. Berdasarkan dari perolehan nilai tes *post-test* rata-rata kelas eksperimen adalah 54,7 dan nilai tes *post-test* rata-rata kelas kontrol adalah 28,5. Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh sebesar 14.533 berdasarkan df 69 Thitung dan pada tara signifikan 0.05 sebesar 1.667. Maka nilai Thitung 14.533 > Ttabel 1.667, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil persentase indikator kemampuan berpikir kritis tes *post-test* kelas ekeprimen menunjukkan bahwa indikator yang paling tinggi persentasenya yaitu indikator klarifikasi dasar dan dugaan dan keterpaduan sedangkan untuk indikator yang paling rendah persentasenya yaitu menyimpulkan.

Kata kunci: Baamboozle; Berpikir Kritis; Media; Pembelajaran Sosiologi.

Abstract

The background of this problem is the low critical thinking ability of class XI students in sociology learning. One of the contributing factors is the lack of media use in learning. The purpose of this study was to determine the effect of using *baamboozle* as a test media on students' critical thinking skills. This research method is Quantitative Quasi Experiment Design type. The population of the study was class XI students of SMAN 2 Pariaman. Data collection techniques in this study were through *pre-test* and *post-test*. Data analysis techniques were by means of normality test, homogeneity test and hypothesis test (t-test). The theory used in the study is the information processing theory of Robert Gagne. This can be seen from the average value of the experimental class sociology test *pre-test* obtained an average of 65.29, while the *post-test* was 90.72. In the control class *pre-test* obtained an average of 68.94, while the *post-test* was 86.37. After the hypothesis test was carried out, Asymp. Sig. (2-tailed) was obtained, which is 0.002, which means H0 is rejected and Ha is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the use of *Baamboozle* media on students' critical thinking skills in sociology learning for class XI at SMAN 2 Pariaman.

Keywords: Baamboozle; Critical Thinking; Media; Sociology Learning.

How to Cite: Alfida, N. & Febriani, E. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Baamboozle Sebagai Media Test Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI di SMAN 2 Pariaman. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 4(1), 121-130.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Menghadapi kehidupan di abad ke-21, yang ditandai dengan teknologi dan informasi berkembang pesat dan berdampak pada setiap aspek kehidupan. Untuk mempersiapkan peserta didik di abad ke-21 agar mampu bersaing di masa depan, pembelajaran di seluruh dunia menekankan beberapa keterampilan untuk menghadapi tantangan perkembangan abad ke-21. Keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan 4C meliputi *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan memecahkan masalah), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi), dan *creativity* (kreatifitas). Pengintegrasian keterampilan abad ke-21 yang efektif ke dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting dengan tujuan mendidik dan mempersiapkan peserta didik untuk menguasai keterampilan tersebut, khususnya berpikir kritis (Trisnawati & Sari, 2019).

Ennis (1995) mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu proses penggunaan kemampuan untuk berpikir rasional dan penuh pertimbangan untuk membuat keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Ada beberapa indikator kemampuan berpikir kritis menurut (Ennis, 1995), yaitu: 1) Klarifikasi dasar, 2) Memberikan alasan untuk suatu keputusan, 3) Menyimpulkan, 4) Klarifikasi lebih lanjut, 5) Dugaan dan keterpaduan. Menurut Arifuddin (2019), ciri-ciri seseorang berpikir kritis adalah sebagai berikut: (1) menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, (2) menganalisis, menggeneralisasikan, mengorganisasikan ide berdasarkan fakta/informasi yang ada, (3) menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah tersebut secara sistematis dengan argumen yang benar. Menurut Ennis dalam (Juhji & Suardi, 2018), ciri-ciri utama siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis sebagai berikut: 1) mencari pernyataan atau pertanyaan yang jelas arti atau maksudnya, 2) mencari dasar atas suatu pernyataan, 3) berusaha mendapatkan informasi terkini, 4) menggunakan dan mengutip sumber-sumber terpercaya, 5) melihat situasi secara keseluruhan, 6) berusaha relevan dengan topik pembahasan, 7) berusaha mengingat pertimbangan awal atau dasar, 8) mencari alternatif, 9) bersikap terbuka, 10) mengambil atau mengubah posisi jika bukti dan alasan yang digunakan sudah cukup untuk menentukan posisi, 11) mencari ketepatan seteliti mungkin, 12) berurusan dengan bagian-bagian secara berurutan hingga mencapai seluruh keseluruhan secara kompleks, 13) menggunakan kemampuan atau keterampilan kritisnya sendiri, 14) peka terhadap perasaan, tingkat pengetahuan, dan tingkat kerumitan berpikir orang lain, 15) menggunakan kemampuan berpikir kritis orang lain.

Kemampuan berpikir kritis seharusnya dimiliki oleh semua orang, terutama pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kritis agar mampu memahami setiap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berpikir kritis akan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, siswa akan mampu menelaah atau menganalisis permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya berpikir kritis tidak hanya terletak pada proses pembelajaran tetapi juga pada lingkungan yang akan membawa peserta didik menghadapi semua masalah dengan baik menggunakan kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya. Mata pelajaran sosiologi merupakan mata pelajaran yang membahas tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan hidup masyarakat. Pembelajaran sosiologi menuntut anak untuk mampu berpikir kritis, karena ini penting untuk saat sekarang bagi siswa karena itu juga salah satu capaian pembelajaran abad-21 dengan siswa memiliki kemampuan yang diharapkan, yaitu kemampuan berpikir kritis yang termasuk kedalam C4 (analisis), serta berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi Higher Order Thinking Skills (HOTS). Kemampuan berpikir kritis dapat melihat sesuatu permasalahan tentunya memerlukan suatu proses yang dinilai dari bagaimana anak bisa membedakan fakta, diksi ataupun pendapat. Seseorang harus mempunyai pikiran kritis yang dapat melihat apa kebenaran sebenarnya berdasarkan data dan pengetahuan yang dimilikinya. Begitu pula peserta didik harus memiliki pikiran kritis dalam melihat sesuatu masalah yang diajukan oleh pendidik. Oleh karena itu, untuk menunjang pemikiran kritis tersebut diperlukan pembaharuan penggunaan media yang menarik agar peserta didik dapat berpikir aktif dan kreatif. Berdasarkan observasi awal penelitian di SMAN 2 Pariaman khususnya pada kelas XI ditemukan hasil belajar sosiologi yang masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil Ujian Akhir Semester 1 yang sebagian besar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1. Hasil UAS Kelas XI SMAN 2 Pariaman

No.	Kelas	Jumlah Siswa mencapai KKTP		Persentase	
		< 78	≥ 78	Tuntas	Tidak Tuntas
1	XI. F.6	35	1	3%	97%
2	XI. F.7	35	1	3%	97%
3	XI. F.8	34	2	5%	94%
4	XI. F.9	33	1	3%	97%

Sumber: Guru Sosiologi Kelas XI SMAN 2 Pariaman

Terlihat pada tabel, kelas XI. F6 terdapat 1 siswa yang tuntas dan 35 siswa yang tidak tuntas, kelas XI. F7 terdapat 1 siswa yang tuntas dan 35 siswa yang tidak tuntas, kelas XI. F8 terdapat 2 siswa yang tuntas dan 34 siswa yang tidak tuntas, kelas XI. F9 terdapat 1 siswa yang tuntas dan 33 siswa yang tidak tuntas. Terdapat 5 dari 140 orang siswa kelas XI yang tuntas, sedangkan 135 dari 140 orang siswa kelas XI yang tidak tuntas atau hanya 4% siswa yang tuntas sedangkan 96% siswa yang tidak tuntas. Untuk nilai KKTP mata pelajaran sosiologi yaitu 78. Itu artinya hasil belajar sosiologi siswa kelas XI Fase F masih banyak yang rendah dibawah nilai KKTP yang telah ditentukan di SMAN 2 Pariaman.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi yang mengajar dikelas tersebut, diketahui bahwa rendahnya nilai siswa karena banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, oleh karena itu menghambat siswa untuk mampu berpikir kritis, hal tersebut terjadi karena dalam mata pelajaran sosiologi banyak konsep yang harus dipahami. Rendahnya nilai siswa diakibatkan banyaknya peserta didik cenderung merasa bosan, mengantuk, dan mengobrol dengan temannya. Selain itu guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dan kurangnya penggunaan media, dimana anak tidak terlibat langsung serta tidak berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga proses tersebut terasa sangat membosankan. Berdasarkan masalah diatas, berpikir kritis memang sangat dibutuhkan untuk mendorong siswa berimajinasi sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan sehingga melatih siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran yang efektif dan menarik.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi dengan menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis di kelas XI. F. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI. F SMAN 2 Pariaman Tahun Ajaran 2023/2024

No	Indikator	Kelas XI			
		F6	F7	F8	F9
1	Klarifikasi dasar	11%	11%	13%	5%
2	Memberikan alasan untuk suatu keputusan	19%	16%	19%	11%
3	Menyimpulkan	16%	13%	16%	29%
4	Klarifikasi lebih lanjut	13%	11%	13%	19%
5	Dugaan dan keterpaduan	16%	11%	8%	11%

Sumber: Dokumentasi peneliti tahun pelajaran 2023

Berdasarkan data diatas, secara keseluruhan indikator berpikir kritis yang terendah adalah Klarifikasi Dasar dengan persentase 11% di kelas XI F.6, indikator Klarifikasi Dasar, Klarifikasi lebih lanjut, Dugaan dan keterpaduan dengan persentase 11% di kelas XI F.7, indikator Dugaan dan keterpaduan dengan persentase 8% di kelas XI F.8, serta indikator Klarifikasi Dasar dengan persentase 5% di kelas XI F.9. Sedangkan jika dilihat per kelas, kelas dengan kemampuan berpikir kritis yang terendah yaitu kelas XI F.7 dengan total persentase 62% dan XI F.8 dengan total persentase 69%.

Pembelajaran akan menyenangkan ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran, akan tetapi diperlukan media pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa aktif dan berpikir untuk mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Nurfadhillah, 2021). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *baamboozle*. *Baamboozle* adalah game edukasi berbasis web yang menyediakan soal yang bisa mengajak siswa untuk aktif dan berpikir kritis. Permainan ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kelompok, di mana siswa dapat langsung menjawab pertanyaan melalui tampilan pada proyektor kelas, dengan guru yang memandu jalannya permainan (Bangol, 2022).

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh (Tsurayya & Sukmawati, 2023), *baamboozle* ini bisa dimanfaatkan sebagai media test untuk mempengaruhi kemampuan berpikir siswa dengan mempunyai beberapa kelebihan yang ada pada media tersebut, yaitu: (1) terdapat soal yang bermacam-macam, (2) bisa digunakan pada jenjang pendidikan manapun di Indonesia, (3) memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk berdiskusi secara berkelompok dengan keseruan di *Bamboozle*, (4) mudah untuk di akses (5) bisa diakses melalui laptop atau ponsel, (6) membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa bersaing untuk menjadi pemenang, (7) *baamboozle* memiliki power-up yang dapat mencakup hadiah poin tambahan dan jebakan pengurangan poin yang membuat permainan semakin seru dan menyenangkan, (8) siswa tidak perlu login untuk mengikuti kuis. Siswa hanya perlu fokus pada layar yang ditampilkan guru, sehingga memudahkan siswa untuk lebih fokus dan interaktif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lismawati (2023), dalam penelitian yang dilakukan tersebut adanya pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis

siswa pada pembelajaran tematik, yang dimana terbukti pada hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2,56$ dan $t_{tabel} = 1,75$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti bahwa Media Video Animasi dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian Rosliyana (2020), menjelaskan bahwasanya adanya pengaruh signifikan media pembelajaran puzzle picture terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII di SMPN 2 Way Seputih. Hal ini dibuktikan dengan taraf 5% (0,05) di peroleh hasil ($t_{hitung} > t_{tabel}$) = 2.9961 > 2.0009, dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penelitian Laily & Gunansyah (2018), mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan media big book dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Hal tersebut terbukti dengan adanya data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih besar yaitu 85,19 jika dibandingkan dengan nilai kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol yaitu 65,76. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis media yang digunakan.

Berdasarkan studi relevan dan permasalahan diatas, maka peneliti meyakini bahwasanya penelitian ini perlu dilakukan lebih mendalam lagi dengan tujuan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan *Baamboozle* sebagai media test, karena merupakan salah satu jenis media interaktif yang fokus pada permainan edukatif, hal tersebut serupa dengan lomba cerdas cermat. *Baamboozle* ini dimainkan secara berkelompok dan setiap kelompok memilih sebuah nomor pada layar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab. Nomor-nomor tersebut dapat berisi penambahan poin, pertukaran poin dengan kelompok tertinggi atau mungkin pengurangan poin, atau bahkan tidak ada poin sama sekali. Kelompok yang jawabannya benar akan mendapatkan poin, sementara kelompok yang tidak dapat menjawab akan dikenai pengurangan poin, atau bahkan tidak ada sistem pengurangan poin (Khoiro et al., 2023). *Baamboozle* ini bisa dimanfaatkan sebagai media untuk mempengaruhi kemampuan berpikir siswa dengan mempunyai beberapa kelebihan yang ada pada media tersebut (Tsurayya & Sukmawati, 2023), yaitu: (1) terdapat soal yang bermacam-macam, (2) bisa digunakan pada jenjang pendidikan manapun di Indonesia, (3) siswa tidak perlu login untuk berpartisipasi dalam kuis, mereka hanya perlu fokus pada layar yang ditampilkan guru, (4) permainan ini dimainkan secara berkelompok sehingga mendorong kerja sama diantara siswa, (5) mudah untuk di akses (6) bisa diakses melalui laptop atau ponsel, (7) membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa bersaing untuk menjadi pemenang, (8) *baamboozle* memiliki power-up yang dapat mencakup hadiah poin tambahan dan jebakan pengurangan poin yang membuat permainan semakin seru dan menyenangkan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas XI Fase F di SMAN 2 Pariaman melalui penggunaan *Baamboozle* sebagai media test untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 2 Pariaman. Dengan harapan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat memungkinkan menjadi solusi serta dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif (Ali et al., 2022). Hasnunidah (2017), menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dapat diandalkan (valid) secara ilmiah, karena dilakukan dengan pengontrolan secara ketat terhadap variabel-variabel pengganggu di luar yang dieksperimenkan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. *Quasi Eksperimental Design* didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Abraham & Supriyati, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental* yang berbentuk Nonequivalent Control Group Design (*pre-test* dan *post-test*). Desain ini membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberikan perlakuan dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan (biasanya menggunakan pembelajaran langsung yang sering dikenal sebagai pendekatan konvensional).

Tabel 3. Design Peneltiain

Grup	Pre-test	Variabel Terikat	Post-test
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂
Kontrol	0 ₃	-	0 ₄

Sumber: (Sugiyono, 2009)

- 01 : *Pre-test* kelas eksperimen
 02 : *Post-test* kelas eksperimen
 03 : *Pre-test* kelas control
 04 : *Post-test* kelas control
 X : Perlakuan pada kelompok eksperimen (penggunaan *Baamboozle* sebagai media test)
 - : Tidak ada perlakuan pada kelas kontrol

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 2 Pariaman yang terdiri dari 4 kelas tahun pelajaran 2023/2024, berjumlah 142 orang siswa. Menurut Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menentukan kelas XI. F7 (kontrol) dan XI. F8 (eksperimen) dijadikan sebagai sampel penelitian didasari dengan alasan kemampuan berpikir kritis siswa kelas tersebut masih tergolong rendah berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Secara umum variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel terdiri dari dua, yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen. Variabel independen (bebas) adalah Penggunaan *Baamboozle* sebagai media test. Penelitian ini yang mempengaruhi dependen yaitu kemampuan berpikir kritis siswa.

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yang berupa angka yang didapat dari skala tes yang diberikan kepada siswa. Uji instrumen penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas soal tes essay dengan bantuan SPSS 21. Teknik analisis data menggunakan metode statistic, yaitu, uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan menggunakan SPSS 21, uji homogenitas dengan uji *Levene's Test* menggunakan SPSS 21, dan uji hipotesis atau uji-t. Data diolah menggunakan SPSS 21 *for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes yang dilakukan yaitu *pre-test* dan *post-test*. Data penelitian ini diperoleh dari sampel Kelas XII. F8 yaitu 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan XII. F7 yaitu 35 siswa sebagai kelas kontrol. *Pre-test* adalah tes yang dilakukan sebelum pembelajaran atau sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan *post-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa melalui tes yang telah dilakukan kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Sebelum siswa kelas eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan, terlebih dahulu mereka diberikan soal *pre-test* berupa uraian untuk meengetahui kemampuan awalnya. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan *baamboozle* sebagai media test, sedangkan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan *baamboozle*. Pada pertemuan terakhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal *post-test*, tujuannya untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Tes *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Hasil	
		Pre-Test	Post-Test
1	Klarifikasi dasar	40%	80%
2	Memberikan alasan untuk suatu keputusan	38%	78%
3	Menyimpulkan	40%	77%
4	Klarifikasi lebih lanjut	38%	79%
5	Dugaan dan keterpaduan	37%	80%
Persentase rata-rata		38,6%	78,8%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil tes *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan memperoleh nilai rata-rata 38,6%. Dengan dimana indikator klarifikasi dasar memperoleh 40% yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik masih di kategori rendah dan pada indikator memberikan alasan untuk suatu keputusan memperoleh 38% yaitu masih di kategori rendah. Pada indikator menyimpulkan memperoleh 40% dikategori rendah, indikator klarifikasi lebih lanjut memperoleh 38% dikategori rendah dan indikator dugaan dan keterpaduan 37% yaitu kemampuan berpikir kritis siswa masih dikategori rendah.

Sedangkan hasil tes *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 78,8%. Dengan dimana indikator klarifikasi dasar memperoleh 80% yaitu berada pada kategor tinggi dan pada indikator memberikan alasan untuk suatu keputusan memperoleh 78% yaitu berada di kategori tinggi. Pada indikator menyimpulkan memperoleh 77% dikategori tinggi, indikator klarifikasi lebih lanjut memperoleh 79% dikategori tinggi dan indikator dugaan dan keterpaduan 80% yaitu kemampuan berpikir kritis siswa berada dikategori tinggi.

Tabel 5. Hasil Tes *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Klarifikasi dasar	34%	41%
2	Memberikan alasan untuk suatu keputusan	38%	43%
3	Menyimpulkan	32%	36%
4	Klarifikasi lebih lanjut	34%	40%
5	Dugaan dan keterpaduan	34%	39%
Persentase rata-rata		34,4%	39,8%

Sumber: Hasil data pre-test dan post-test penelitian tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, sebelum memulai proses pembelajaran sosiologi peneliti memberi soal tes awal (*pre-test*) kepada peserta didik kelas kontrol. Dari hasil *pre-test* tersebut bahwa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan kemampuan berpikir kritis nya memperoleh nilai rata-rata 34,4%. Dengan dimana indikator klarifikasi dasar memperoleh 34% yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik berada di kategori rendah dan pada indikator memberikan alasan untuk suatu keputusan memperoleh 38% yaitu berada dikategori rendah. Pada indikator menyimpulkan memperoleh 32% dikategori rendah, indikator klarifikasi lebih lanjut memperoleh 34% dikategori rendah dan indikator dugaan dan keterpaduan memperoleh 34% yaitu kemampuan berpikir kritis siswa masih dikategori rendah.

Sedangkan hasil test *post-test* yang diperoleh bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 39,8%. Dengan dimana indikator klarifikasi dasar memperoleh 41% yaitu peserta didik berada pada kategori kemampuan berpikir kritis sedang dan pada indikator memberikan alasan untuk suatu keputusan memperoleh 43% yaitu berada dikategori sedang. Pada indikator menyimpulkan 36% dikategori rendah, indikator klarifikasi lebih lanjut memperoleh 40% dikategori rendah dan indikator dugaan dan keterpaduan memperoleh 39% yaitu kemampuan berpikir kritis siswa masih dikategori rendah.

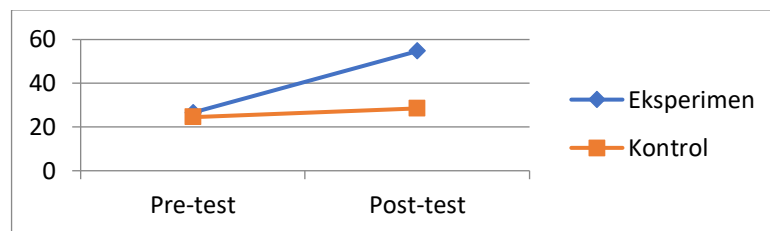
Tabel 6. Deskripsi data *Pre-test* dan *Post-test*

No	Kriteria Data	Eksperimen		Kontrol	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Total Siswa	36	36	35	35
2	Rata-rata	26,6	54,7	24,5	28,5
3	Nilai Tertinggi	38	79	41	39
4	Nilai Terendah	18	38	15	19

Sumber: Hasil data pre-test dan post-test penelitian tahun 2024

Dari tabel diatas, dapat dilihat melalui nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol dari hasil pre-test dan post-test. Pada kelas eksperimen pre-test diperoleh rata-rata 26,6 , nilai tertinggi 38 dan nilai terendah 18. Post-test diperoleh rata-rata 54,7, nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 38. Pada kelas kontrol pre-test diperoleh rata-rata 24,5, nilai tertinggi 41, nilai terendah 15. Sedangkan post-test rata-rata 28,5, nilai tertinggi 39, nilai terendah 19. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diperoleh diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa, dimana kelas eksperimen dengan penggunaan *baamboozle* mengalami peningkatan yang lebih baik setelah diberikan

perlakuan daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan *baamboozle*. Perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis

Tests of Normality							
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Kelas Eksperimen	.094	36	.200*	.979	36	.706
	Post Test Kelas Eksperimen	.071	36	.200*	.973	36	.499
	Pre Test Kelas Kontrol	.162	35	.020	.934	35	.076
	Post Test Kelas Kontrol	.127	35	.169	.965	35	.325

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pengujian normalitas penelitian ini menggunakan Shapiro Wilk. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel kolom Shapiro Wilk, diketahui df (derajat kebebasan) untuk pre-test kelas eksperimen adalah 0,706 Sig dan untuk post-test kelas eksperimen adalah 0,499 Sig. Sedangkan pada pre-test kelas kontrol yaitu 0,076 Sig dan post-test kelas kontrol 0,325 Sig. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dinyatakan bahwa data sampel kelas eksperimen dan kontrol (baik *pre-test* maupun *post-test*) berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Levene's Test menggunakan SPSS 21 dengan taraf Sig. yaitu 0,05. Data homogen jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05. Data tidak homogen jika nilai signifikansi (Sig) , 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.573	1	69	.214
	Based on Median	.977	1	69	.326
	Based on Median and with adjusted df	.977	1	56.611	.327
	Based on trimmed mean	1.245	1	69	.268

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig). *Based on Mean* adalah sebesar 0,214 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas data, jika data berdistribusi normal maka dalam pengujian hipotesis akan digunakan uji-t (Aulia, 2020) dengan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan *SPSS 21*. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti dengan membandingkan nilai post-test kelas eksperimen dan kontrol. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan *baamboozle* sebagai media test terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HasilBelajar	Post_Test_Eksperimen	36	54.67	9.408	1.568
	Post_Test_Kontrol	35	28.46	5.101	.862

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis hasil data post-test pada tabel diatas diketahui pada kelas eksperimen diperoleh dengan rata-rata yaitu 54,67, sedangkan pada kelas kontrol dengan rata-rata yaitu 28,46.. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan *baamboozle* dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan *baamboozle*.

Tabel 10. Hasil Pengujian Independent Sample T-test (Uji-t)

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	8.478	.005	14.533	69	.000	26.210	1.803	22.612	29.807
	Equal variances not assumed			14.647	54.259	.000	26.210	1.789	22.622	29.797

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan hasil pengujian independent sample t-test pada tabel di atas diketahui derajat kebebasan (df) yaitu 69 dengan diperoleh sig. (2-tailed) yaitu sig 0,000. Maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain dengan membandingkan nilai signifikansi dapat juga dengan uji nilai thitung dan ttabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai thitung dalam penelitian adalah 14.533 sedangkan taraf signifikansi= 0,05 sebesar 1.667. Demikian nilai thitung= 14.533 > ttabel= 1.667. Berdasarkan kriteria hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *baamboozle* sebagai media test terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran sosiologi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 26 Agustus 2024 sampai 4 September 2024 di SMAN 2 Pariaman. Penelitian ini dilakukan di kelas XII. F8 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan *baamboozle* sebagai media test dan XII. F7 sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan *baamboozle*. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwasanya terdapat pengaruh dari penggunaan *baamboozle* sebagai media test terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen hasil rata-rata *pre-test* yang didapatkan 65,39 dan *post-test* 90,72, sedangkan pada kelas kontrol hasil rata-rata *pre-test* yaitu 68,94 dan *post-test* 86,37.

Hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa yang telah dikumpul kemudian dianalisis dengan pengujian hipotesis, sebelum dilakukan uji hipotesis peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hal ini diperoleh data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan software SPSS 21, diketahui bahwa hasil uji normalitas diperoleh pada kelas eksperimen dengan *pre-test* adalah 0,706 Sig. dan *post-test* adalah 0,499 Sig. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui *pre-test* yaitu 0,076 Sig. dan *post-test* yaitu 0,325 Sig. Dari hasil uji tersebut terlihat bahwa nilai

signifikansi *post-test* kelas eksperimen $< 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas yang dilakukan pada kedua kelas tersebut diperoleh dengan nilai Sig. 0.214, dimana nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi homogen. Setelah diketahui data yang diperoleh berdistribusi normal dan bervariasi homogen, maka dilanjutkan dengan uji-t (uji hipotesis) dimana hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) pada kelas eksperimen yaitu nilai sig. 0.000. Maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain nilai signifikan, nilai $t_{hitung} = 14.533 >$ nilai $t_{tabel} = 1.667$. Berdasarkan kriteria hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *baamboozle* sebagai media test terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa adanya pengaruh penggunaan *baamboozle* sebagai media test terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Pariaman. Dapat dilihat saat penggunaan *baamboozle* sebagai media test dalam pembelajaran adanya interaksi antara guru dengan siswa, dan saat penggunaan *baamboozle* didapati bahwa siswa lebih aktif, semangat dan antusias saat mengikuti proses permainan edukasi tersebut. Proses penggunaan *baamboozle* yang dilakukan saat pembelajaran menjadi lebih berwarna karena siswa dengan berani memberikan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang muncul saat *baamboozle* dimainkan, hal ini sesuai dengan pengertian kemampuan berpikir kritis, dimana ketika anak mampu mengembangkan, mengidentifikasi, menganalisis, membedakan suatu masalah dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut merupakan kemampuan berpikir yang harus dimiliki oleh siswa (Rosliyana, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasanya penggunaan *baamboozle* sebagai media test dalam pembelajaran sudah tepat digunakan dalam mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. *Baamboozle* merupakan salah satu jenis media interaktif yang fokus pada permainan atau permainan edukatif, hal tersebut serupa dengan lomba cerdas cermat (Khoiro et al., 2023). Pembelajaran menggunakan *Baamboozle* berhubungan erat dengan teori pemrosesan informasi yang dicetuskan oleh Robert Gagne. Teori ini merupakan gambaran atau model dari kegiatan di dalam otak manusia saat memproses suatu informasi (Nurhayati et al., 2020). Dalam teori ini, pembelajaran efektif terjadi melalui proses bertahap, mulai dari perhatian, pemahaman, hingga ingatan dan penerapan pengetahuan (Hidayati, 2018). Penggunaan *Bamboozle* yang menggabungkan elemen visual, interaksi, dan umpan balik, mendukung tahapan-tahapan tersebut dengan merangsang perhatian siswa, memfasilitasi keterlibatan aktif, dan memperkuat pemahaman melalui latihan berulang dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan prinsip Gagné bahwa pembelajaran dengan pengalaman yang bermakna memengaruhi kemampuan berpikir kritis, karena siswa tidak hanya mampu mengingat informasi tetapi juga menganalisis dan menerapkannya dalam konteks sosiologis yang relevan.

Teori pemrosesan informasi ini menekankan pentingnya mengambil informasi dan mentransfer apa yang telah dipelajari ke situasi baru, yang merupakan inti dari kemampuan berpikir kritis. Pemrosesan informasi menggambarkan bagaimana informasi dikumpulkan atau diterima dari masukan lingkungan, diorganisasikan, dan digunakan untuk memecahkan masalah, mengidentifikasi konsep, dan menggunakan simbol fonetik dan nonverbal. Hipotesis ini berkaitan dengan kemampuan intelektual yang luas, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan produktif (Rehalat, 2014). *Baamboozle* tidak hanya meminta siswa untuk menghafal fakta, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi dan menerapkan pembelajaran sosiologi melalui pertanyaan kasus yang disajikan secara interaktif. Hal ini mencerminkan bahwa media test seperti *baamboozle* dapat mendukung proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang diidentifikasi oleh Gagne, terutama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa dengan penggunaan *baamboozle* sejalan dengan teori Gagne, karena media ini memungkinkan siswa menjalani proses pembelajaran yang menyeluruh dan efektif.

Kesimpulan

Pada penelitian ini hasilnya dapat dibuktikan dengan melihat hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan *baamboozle* sebagai media test dalam pembelajaran sosiologi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan kelas eksperimen yang menggunakan *baamboozle* sebagai media test dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan *baamboozle* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi kelas XII. F SMAN 2 Pariaman. Hal tersebut dapat dibuktikan dari Uji independent sample t-test (Uji-t), sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *baamboozle* sebagai media test terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran sosiologi. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwasanya penggunaan *baamboozle*

sebagai media test ini sudah tepat digunakan untuk mengetahui dan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi kelas XII.F SMAN 2 Pariaman.

Daftar Pustaka

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Arifuddin, A. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 38.
- Aulia, F. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Kampung Bulak 02 Pada Materi Siklus Air. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bangol, W. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Baamboozle untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMK Negeri 1 Kota Mobagu. IAIN Manado.
- Ennis, R. H. (1995). *Critical Thinking*. Campaign: University of Illinois.
- Hasnunidah, N. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hidayati, N. (2018). Analisis Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Juhji, J. & Suardi, A. (2018). Profesi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Era Globalisasi. *Jurnal Genealogi PAI*, 5(1), 16–24.
- Khoiro, D. M., Samsiah, A., & Haryono. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Bamboozle dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Pamarayan. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 509–520.
- Laily, E. K., & Gunansyah, G. (2018). Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya. *JPGSD*, 6(10), 1801–1810.
- Lismawati. (2023). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 27 Aceh Besar. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nurhayati, N., Huda, N., & Suratno, S. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10(2), 136.
- Rehalat, A. (2014). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1.
- Rosliyana, R. (2020). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Puzzle Picture Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di SMPN 2 Way Seputih. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurfadhillah, M. P. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati, W. W., & Sari, A. K. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–466.
- Tsurayya, N. A., & Sukmawati, F. (2023). Pemanfaatan Media Interaktif Berbasis Baamboozle pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 6(2), 81-88.